**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS 8 DI MTs.AL-ISLAM JORESAN**

Nurhotimah

IAIN Ponorogo

Nurhotimah6@gmail.com

**Abstrak** : Proses pendidikan yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka sekarang beralih dengan pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut juga dengan pembelajaran *Online***.** Hal ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus *Covid-19***.** Adapun dalam pelaksanaannya merupakan hak dan wewenang dari lembaga pendidikan itu sendiri, karena banyak *platform* yang ditawarkan dalam pembelajaran *online* ini diantaranya *Google Classrom, E-learning, Whatsapp, zoom* dan masih banyak lagi. Yang menarik dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah siswa yang biasanya belajar bersama teman dalam sebuah ruangan kelas kini harus belajar dan memahami materi sendiri. Selain itu ketika dirumah siswa tidak bisa merasakan kebudayaan yang ada di sekolah.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *platform* apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs.Al-Islam. Serta bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di Al- Islam itu dilakukan.

Untuk menjawab pertanyaan diatas maka penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adapun penelitian ini dilaksanakan di MTs.Al-Islam Joresan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Serta teknik analisis datanya menggunakan model analisis Milles and Huberment. Karena peneliti ingin mencari informasi mengenai bagaimana *platform* dan pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan di MTs.Al-Islam Joresan yang datanya kemudian dideskripsikan untuk menjawab persoalan yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil analis dapat disimpulkan bahwa, (1)Pelaksanaan pembelajaran daring kelas 8 di Mts.Al-Islam Joresan menggunakan beberapa *platform*  pembelajaran yaitu *E-Learning, Google Classrom*, dan *Whastapp Group*(2) Menurut data yang diperoleh di lapangan mata pelajaran yang menggunakan *E-Learning* adalah Bahasa Indonesia, IPA dan Mahfudhat. Adapun mata pelajaran yang menggunakan *Google Classrom* adalah Bahasa Inggris, *Muthola’a*h dan menggunakan *Whatsapp Group* adalah Tarikh Islam dan Hadist.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Daring

Abstract : The educational process that was initially implemented face-to-face has now shifted to distance learning or commonly referred to as online learning. This aims to break the chain of spreading the Covid-19 virus. As for its implementation, it is the right and authority of the educational institution itself, because many platforms are offered in this online learning including Google Classrom, E-learning, Whatsapp, zoom and many more. What's interesting about the implementation of online learning is that students who usually study with friends in a classroom now have to learn and understand the material themselves. In addition, when at home students cannot feel the culture that exists in school.

This research aims to find out what platforms are used in the implementation of online learning at MTs. Al-Islam. As well as how the implementation of online learning in Al-Islam is carried out.

To answer the above questions, the research used a qualitative descriptive approach. This research was conducted at MTs. Al-Islam Joresan. Data collection techniques using observation and interviews. And the data analysis technique uses the Milles and Huberment analysis model. This is because researchers want to find information about how the platform and implementation of online learning is carried out at MTs. Al-Islam Joresan whose data is then described to answer problems in the field.

Based on the results of the analysis, it can be concluded that, (1) Implementation of class 8 online learning at Mts. Al-Islam Joresan uses several learning platforms, namely E-Learning, Google Classrom, and Whastapp Group (2) According to data obtained in the field, subjects using E-Learning is Indonesian, IPA and Mahfudhat. The subjects that use Google Classrom are English, Muthola'ah and using Whatsapp Group are Islamic dates and hadiths.

*keywords: Implementation, online learning*

**PENDAHULUAN**

Indonesia saat ini terkena dampak pandemi virus baru, bahkan bukan hanya di Indonesia tetapi secara global di berbagai Negara telah terkena dampak yang sangat hebat dari virus ini. *World Health Organizatio*n memberi nama virus ini *Severe Acute Resporatory Syndrome coronavirus-2*. Dengan nama penyakitnya yakni *Coron avirus Disease* 2019*.* Pandemi *Covid-19* ini akan berdampak secara sosial ekonomi dan pendikan. Dalam hal ini, Indonesia harus bersiap siaga dalam menghadapinya terutama dalam hal sistem kesehatan yang ada.

Dengan munculnya pandemi *Covid-19* kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online)* dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom,* *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya.

Penutupan lembaga pendidikan yang dilakukan atas dasar urgensi kesehatan, dengan tanpa perencanaan yang matang sebelumnya dapat menimbulkan berbagai efek yang cukup buruk.

Efek tersebut tidak hanya berlaku pada siswa selaku objek dari pendidikan, namun juga pendidik, bahkan hingga masyarakat luas. Sebagaimana diungkapkan oleh Direktur Jenderal Manajer *UNESCO* Andrey Azoulayals yang mengatakan, “keterancaman atas hak pendidikan akan menjadi semakin nyata, jika gangguan dari virus *Covid-19* yang sedang mewabah ini terjadi dalam waktu yang lebih lama”.

Beberapa dampak yang terjadi dari kebijakan *lockdown* yang berimbas pada penutupan sekolah antara lain: pembelajaran terputus, akses yang tidak sama ke portal pembelajaran digital, meningkatnya tekanan pada sekolah dan sistem sekolah yang tetap terbuka, serta isolasi mandiri.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan*.* Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa.

 Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi,dan rasa kasih sayang di antara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan *Covid-19.* Sekolah yang semula menyenangkan kini berubah menjadi membosankan karena semua proses pembelajaran dilakukan secara daring atau *Online*.

Pembelajaran daringjuga memiliki kelebihan yang mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Penggunaan aplikasi *Online* mampu meningkatkan kemandirian belajar. Menurut Oknisih dan Suyoto menyatakan pembelajaran daring lebih berpihak atau berpusat kepada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan sikap taggung jawab dalam belajar.

Mendikbud menyebut pembelajaran daring sebagai proses adaptasi dengan teknologi. Adapasi dengan teknologi bagi anak-anak adalah hal yang jauh lebih mudah. Apalagi saai ini sekolah berhadapan dengan generasi Z. Generasi yang sangat lekat dan akrab dengan gawai atau teknologi digital. Karena itu sebenarnya anak-anak lebih mudah beradabtasi untuk menggunakan teknologi. Apalagi teknologilah yang kemudian mendorong anak-anak untuk mudah masuk ke era industri 4.0. Selama ini mungkin anak-anak belum menyadari bahwa era industri 4.0 membuat efisiensi waktu dan tenaga kerja.

Dengan adanya belajar di rumah siswa maka siswa diberikan tanggung jawab untuk belajar secara mandiri. Hal ini berguna untuk melatih rasa tanggung jawab terhadap diri mereka masing-masing. Dari kemandirian tersebut maka sikap tanggung jawab akan terbentuk dengan sendirinya.

Pembahasan tentang pembelajaran daring tidak hanya tentang pendampingan oleh orang tua, dalam proses pembelajaran daring dituntut adanya kemandirian belajar oleh para siswa. Kemandirian belajar adalah suatu sikap yang harus tertanam dalam setiap peserta didik. Hal ini menjadi penting karena, kemandirian belajar merupakan sebuah tolak ukur kedewasaan pribadi yang terpelajar.

Kemandirian belajar sendiri menjadi suatu hal penting jika disandingkan dengan kondisi saat ini karena tanpa adanya upaya untuk memperoleh ilmu secara mandiri maka tujuan dari proses pembelajaran tidak akan bisa tercapai sepenuhnya.

Dengan melihat situasi yang seperti ini mengharuskan seluruh siswa di negara ini belajar mandiri di rumah. Namun tak bisa dipungkiri secanggih apapun teknologi tidak akan pernah bisa mengganti peran guru dalam hal pendidian terutama dalam hal sikap atau akhlak siswa. Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Sedangkan religi, kata dasar dari religi yang berarti agama.

Pasal 1 UU sidiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan Pendidikan Nasional adalah Mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara.

Amanah pasal UU Sidiknas tahun 2003 ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, namun juga kepribadian atau berkarakter. Pendidikan Nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dari gerakan Nasional Pendidikan Budaya dan karakter bangsa tersebut, perlu tindakan pengimplementasian secara sistematis dan berkelanjutan, sebab tindakan implementasi ini akan membangun kecerdasan emosi seorang anak.

Hal ini merupakan bentuk reformasi pendidikan agama Islam yang sudah menjadi kebutuhan umat Islam. Dunia pendidikan saat ini mulai diresahkan dengan merebaknya paham hedonisme. Dampak dari kehidupan hedonistik ini sudah demikian parah, karena semakin didukung oleh keberhasilan pembangunan dibidang material yang kurang seimbang dengan pembangunan spiriual dan moral.

Pandangan hidup yang seperti ini akan memberikan corak berfikir, bersikap, berperilaku, dan gaya hidup yang akan teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dibutuhkan pendidikan yang mencakup dua unsur utama yaitu pendidikan tidak hanya mencangkup keberhasilan akademik tapi juga keberhasilan non akademik (termasuk keunggulan spiritual)

**METODE**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tekanan penelitian berada pada proses. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri karakter, sifat, dan model penelirian tersebut

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep dan teori.

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Beralamat di Jl. Madura, Joresan Mlarak, Ponorogo Kode Pos 63472. Sekolah ini berbasis pondok pesantren yang memiliki tiga jenjang yaitu MTs, MA dan SMK. Pengambilan lokasi ini karena peneliti ingin mengentahui bagaimana implementasi pembelajaran daring dalam Mmenumbuhkan Sikap Religius Siswa Kelas 8 MTs.Al-Islam Joresan.

Proses pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan model yang dikembangkan oleh Sparadley atau Miles *and* Hubermen. Yaitu proses analisis data bersifat interaktif *data* *llection, datreduction, data display, conclusions*. Sedangkan analisis data menurut Sparadley adalah analisis domain, taksonomi, komponensial dan tema kultural Proses pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan model yang dikembangkan oleh Sparadley atau Miles *and* Hubermen. Yaitu proses analisis data bersifat interaktif *data* *llection, datreduction, data display, conclusions*.

Teknik tersebut digunakan peneliti karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek peneliti dimana fenomena tersebut berlangsung

Sedangkan analisis data menurut Sparadley adalah analisis domain, taksonomi, komponensial dan tema kultural. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan dia membuat “catatan”, setelah pulang kerumah atau tempat tinggal barulah menyusun”catatan lapangan”.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Platform Pembelajaran Daring Siswa Kelas 8 MTs.Al-Islam Joresan**

Pembelajaran *online*  adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini.

Adapun pembelajaran *online* yang digunakan di MTs.Al-Islam sangatlah bervariatif diantaranya adalah *Whastapp, Googleclassrom,* dan *E-Learming.* Masing-masing guru mempunyai metode pembelajaran yang berbeda. Tentunya ini juga melihat dari kemampuan guru tersebut dengan metihat situasi dan kondisi media mana yang tepat digunakan menurut mata pelajarannya, karena di sekolah ini banyak sekali mata pelajaran mulai dari yang umum hingga pelajaran kitab kuning.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang dihadapi siswa diantaranya yaitu masalah jarigan internet tetapi mereka tidak hilang semangat

Jadi peneliti dapat menganalis bahwa platform yang dipilih sekarang ini adalah media pembelajaran yang tepat digunakan, karena tidak memakan waktu dan ruang. Semua bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja artinya pembelajaran bisa dilakukan secara fleksibel. Dan yang peling penting semua bisa mengakses pembelajaran *online* ini.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa, Pembelajaran *Online* dikonotasikan sebagai pembelajaran terbuka. Sebenarnya, tidak semua pembelajaran *online* bersifat terbuka dalam literatur disebutkan bahwa karakteristik pembelajaran terbuka setidaknya harus mengandung unsur fleksibilitas di antara dalam aspek usia (tidak) ada batasan usia), lokasi (bisa dari mana saja), biaya (murah bahkan gratis), lama studi (tidak ada batasan waktu studi), dan prasyarat.

Pembelajaran *Online* di MTs.Al-Islam pun juga dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran seperti biasanya. Namun selama pandemi ini dalam sehari pelajaran hanya dibatasi tujuh mata pelajaran saja, hal ini juga tentunya untuk menjaga kesehatan peserta didik jika terlalu banyak mata pelajaran otomatis tugas juga akan menumpuk dikhawatirkan akan menganggu konisi fisiknya. Mengingat bahwa tujuan utama pada masa pandemi ini adalah kesehatan.

Menuju akhir semester satu muncul lagi sebuah kebijakan karena pada saat itu virus *covid-19* semakin menyebar maka pembelajaran dilakukan secara daring, baik dari santri laju maupun santri mukim hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan *Ustdz* Invandri selaku wali kelas 8E beliau mengatakan bahwa :

“Pada awal semester 1 tahun ajaran 2020-2021 yang dilaksanakan bulan Juli pondok mengadakan pembelajaran tatap muka dengan sistem *Learning meter* dengan memperhatikan zonasi jadi santri laju maupun santri mukim melakukan pembelajaran tatap muka di tempat yang berbeda, jadi santri yang lingkunganya daerah merah tidak diperkenankan masuk, namun santri yang daerah rumahnya hijau boleh diperkenankan masuk namun hanya lingkup Ponorogo saja, yang dari luar ponorogo menggunakan system pembelajaran daring”

Dalam sebuah kegiatan pasti ditemukan beberapa kendala karena pembelajaran *Online* akan berjalan dengan baik jika didukung oleh perangkat pembelajaran yang memadai, seperti laptop, *Handphone*, dan yang paling utamanya adalah kuota internet. Bagi siswa yang rumahnya berada di kota pasti mereka akan mudah untuk mengakses koneksi internet, berbeda dengan siswa yang rumahnya berada di desa yang akses intenetnya susah. Mereka harus mencari jaringan *Wifi* yang berada di warung kopi dekat rumah mereka otomatis ini juga akan menambah biaya dalam proses pembelajaran. Belum lagi jika memori HP penuh tentunya ini juga akan menghambat proses pembelajaran.

Adapun kendala tersebut sejalan dengan hasil wawancara melalui media *online* (*Whatsapp)* dari salah satu siswa kelas 8 bernama Aziz kurniawan, mengatakan kendala dari pembelajaran itu adalah

“Kendala yang saya hadapi ketika pembelajaran *online* adalah harus membeli kuota lebih untuk belajar daring, kadang Hp yang saya gunakan juga *error* sehingga menghambat proses pengumpulan tugas”

Aziz Kurniawan mengaku bahwasanya ia kadang juga tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru, karena ia mengalami kesulitan dalam mengakses internet, dia harus sedikit bersabar supaya tugas tersebut bisa sampai kepada guru yang mengampu mata pelajaran tersebut.

Tidak hanya siswa tentunya guru juga mengalami kendala atau kesulitan dalam mengajar, karena mereka tidak bisa mengtontrol secara langsung dalam proses belajar siswa. Terutama dalam hal menyampaikan materi supaya siswa dapat mencerna materi dengan baik.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang dihadapi siswa diantaranya yaitu masalah jarigan internet tetapi mereka tidak hilang semangat. Jadi peneliti dapat menganalis bahwa platform yang dipilih sekarang ini adalah media pembelajaran yang tepat digunakan, karena tidak memakan waktu dan ruang. Semua bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja artinya pembelajaran bisa dilakukan secara fleksibel. Dan yang peling penting semua bisa mengakses pembelajaran *online* ini.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa, Pembelajaran *Online* dikonotasikan sebagai pembelajaran terbuka. Sebenarnya, tidak semua pembelajaran *online* bersifat terbuka dalam literatur disebutkan bahwa karakteristik pembelajaran terbuka setidaknya harus mengandung unsur fleksibilitas di antara dalam aspek usia (tidak) ada batasan usia), lokasi (bisa dari mana saja), biaya (murah bahkan gratis), lama studi (tidak ada batasan waktu studi), dan prasyarat.

Pembelajaran *Online* di MTs.Al-Islam pun juga dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran seperti biasanya. Namun selama pandemi ini dalam sehari pelajaran hanya dibatasi tujuh mata pelajaran saja, hal ini juga tentunya untuk menjaga kesehatan peserta didik jika terlalu banyak mata pelajaran otomatis tugas juga akan menumpuk dikhawatirkan akan menganggu konisi fisiknya. Mengingat bahwa tujuan utama pada masa pandemi ini adalah kesehatan.

Sebagai sekolah yang berbasis Pondok Pesantren tentunya identik dengan sikap atau karakter religius. Salah satu cara yang sangat efektif dilakukan dalam pembentukan dan pembinaan karakter serta kepribadian anak adalah pembiasaan (*Habituation*) pembiasaan merupakan perilaku yang dengan kesadaran diri dilaksanakan secara berkesinambungan dan berulang dengan tujuan perilaku tersebut menjadi keseharian. Inti dari pembiasaan adalah pengamalan,sedangkan inti dari kebiasaan yaitu pengulangan

Sebelum pembelajaran berlangsung guru memimpin berdo’a guna untuk mendapatkan kefahaman dan kelancaran dalam belajar serta untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan dapat menumbuhkan sikap religius siswa. Selain itu guru juga memberikan motivasi terhadap siswa. Sikap religius dapat diwujudkan dalam bentuk meningkatkan hubungan terhadap Tuhan baik dari segi kulitas ataupun kuntitasnya.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa pembelajaran daring di MTs,Al-Islam menggunakan metode yang bervariatif diantaranya adalah *Whatsapp Group, Google Classrom* dan *E-Learning*. Semua guru dan siswa bisa melakukan pembelajaran daring dimana saja karena bersifat fleksibel karena disesuaikan dengan kemampuan atau kemahiran guru dalam mengelola media pembelajaran.

Di MTs. Al-Islam Joresan pada awal semester satu yang dilaksanakan pada bulan juli lalu menggunakan pembelajaran tatap muka. Namun semua itu tetap memperhatikan zonasi dalam artian santri laju dan santri mukim melakukan pembelajaran tatap muka yang berbeda. Maksudnya adalah siswa yang berada dari luar ponorogo, dan lingkungannya zona merah tidak diperkenankan masuk tetapi dianjurkan untuk mengikuti pembelajaran secara daring.

Namun tidak serta merta semuanya bisa mengikuti pembelajaran tatap muka . semua kegiatan tatap muka dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh pemerintah. Yaitu tiga M, memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan hal ini bertujuan untuk meminimalisir penyebaran virus corona. Adapun santri yang merasa tidak enak badan atau sakit tidak diperkenankan untuk masuk mengikuti pembelajaran tatap muka dan mereka dianjurkan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Skenario pembelajaran *Online* merupakan garis besar program pembelajaran *Online* yang akan dilakukan. Skenario pembelajaran dapat dikembangkan dari *Course blueprint* (rancangan mata pelajaran) yang telah ada. Dalam skenario pembelajaran inilah keseluruhan perencanaan kegiatan pembelajaran dituangakan sehingga terdapat keterkaitan antara yang satu dengan yang lain

Menurut pendapat peneliti dengan data di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di Mts.Al-Islam sangat baik. Karena bagaimapun juga pembelajaran tatap muka dirasa model pembelajaran yang baik karena ada interaksi secara maksimal antara guru dan murid. Guru bisa menjelaskan secara intens materi yang akan disampaikan dan siswa dapat memahami pelajaran secara maksimal. Semuapun juga harus dilaksanakan dengan mematuhi protocol kesehatan yang tepat guna untuk memutus rantai penyebaran *covid-19*.

Dalam pelakasanaan pembelajaran daring tentunya harus didukung dengan perangkat pembelajaran yang memadai seperti *Handphone* dan kuota internet. Namun tidak bisa dipungkiri bahwasanya segala sesuatu itu ada kendalanya. Tidak hanya guru ada beberapa siswa yang merasakan beberapa kendala tersebut, adapun diantara kendala adalah mereka harus mencari warung kopi atau tempat untuk mendapatkan jaringan wifi yang sinyalnya bagus untuk mengirim tugas otomatis mereka juga harus menambah sedikit biaya.

Pembelajaran *E-Learning* yang efektif dimulai dengan perencanaaan dan terfokus pada kebutuhan materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Terknologi yang tepat hanya dapat diseleksi ketika elemen-elemen yang ada didalamnya dapat dimengerti oleh pengguna media pembelajaran tersebut. Kesuksesan penggunaan *E-Learning* tergantung pada tanggungjawab lembaga pendidikan dan pemahaman materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Adapun mata pelajaran yang menggunakan E-Learning adalah mata pelajaran umum sepeti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, adapun mata pelajaran lain seperti *Mahfudlot* juga menggunakan E-Learning. Alasan dalam pemilihan media ini adalah karena mudah digunakan guru mengirim lembaran materi berupa foto kemudian dikirim di *E-Learning*. Sebenarnya apapun media pembelajaran yang digunakan itu sama saja, tapi demi kelancaranya maka harus pula di sesuaikan dengan kemampuan guru.

Ada beberapa persyaratan kegiatan bealajar elektronik (*E-learning*) yang harus dipenuhi yaitu :

Adanya akses terhadap sumber informasi melalui internet.

Adanya informasi tentang letak sumber informasi melalui informasi yang didapatkan

Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.

Sikap positif peserta didik, dan tegana kependidikan terhadap teknologi computer dan internet.

System evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik.Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan yang melakukannya

Hal yang perlu tentu kita lakukan adalah kita harus merencanaakn model paedagogik yang akan kita terapkan, apakah model berdasarkan kognotivisme, kontruktivisme atau lainnya. Mutu pembelajaran *Online* dapat dilihat dari beberapa kategori yaitu :

Keistimewaaan

Kesempurnaan atau konsistensi

Kesesuaian dengan tujuan

Di MTs.Al-Islam dalam proses penyampaian materi guru juga menggunakan beberapa *platform* pembelajaran berupa *Whatsapp,* dan *GoogleClasroom* Adapaun materi pelajaran seperti matematika biasanya guru mengirimkan video kemudian siswa disuruh menyimak dan memahami materi secara mandiri. Adapun pembelajaran yang menggunakan Bahasa Arab guru menjelaskan melalui *Voicenote.* Ketika penyetoran hafalan siswa mengirimkan video hafalannya atau bisa juga melalui pesan suara. Terlepas dari banyaknya kendala yang dihadapi siswa dan guru, pembelajaran daring tetap berjalan dengan baik dan kendala tersebut dapat diatasi. Dan dalam penugasan siswa biasanya siswa mengirim tugas secara mandiri kepada wali kelas di lembaran kertas kemudian dikirim secara mandiri melalui pesan pribadi.

Salah satu aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran *Online* adalah *Google Classroom*. Aplikasi ini digunakan untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas termasuk juga menghemat waktu.

Adapun manfaat dari *Google Classroom* adalah

Hemat waktu alur tugas yang sederhana tanpa kertas memugkinkan pengajar megoreksi tugas dengan cepat.

Mudah digunakan, bisa dilakukan di mana saja.

Meningkatkan pengorganisasian siswa dapat melihat semua tugasnya dilaman tugas, dan semua metri otomatis dapat disimpan di *Google Drive.*

Meningkatkan komunikasi kelas

Terjangkau aman seperti aplikasi lainnya

Meskipun dalam pelaksanaannya pembelajaran dari rumah ini atau pembelajaran *online* memiliki beberapa kendala namun kendala tersebut tidak cukup serius. Semua bisa diatasi dengan baik. karena guru dan siswa bisa mengaskseses semua *Platfom* yang telah disepakati oleh sekolah.

Dari data diatas peneliti dapat menganalisis pembelajaran *online* bisa berjalan dengan lancar apabila disiapkan secara matang,terstruktur, dan konsiten. Komunikasi antar siswa dengan guru harus baik karena guru harus membimbing siswanya guna untuk memberikan kepahaman terhadap siswa.. Dan siswa harus sadar akan tanggungjawab dan tugasnya untuk mempelajari pelajaran secara mandiri dirumah. Meskipun banyak kendala yang dihadapi di Mts.Al-islam Joresan namun pembelajaran daring berjalan secara baik dan efisien.

Pandemi Global *Covid-19* yang dipandang berefek negatif ternyata masih menyimpan dampak positif bagi pendidikan yaitu *Pertama,* akselerasi transformasi dunia pendidikan bahwa telah lama kita berada pada era Revolusi 4.0 tetapi proses belajar mengajar masih didominasi oleh model konvensional. Sehingga pada kondisi sekarang ini mengharuskan semua proses belajar mengajar diakses menggunakan teknologi digital. *Kedua,* meningkatkan minat penelitian bagi mahasiwa dan dosen. *Ketiga* proses belajar mengajar yang efektif dan efisien melalui berbagai macam pembelajaran *Online* yang bisa diakses dengan mudah. *Keempat* banyaknya kegiatan yang diakses melalui seminar *Online. Kelima* hubungan emosional anak dan orang tua lebih terbangun dengan belajar di rumah.

Pembelajaran di Al-Islam sempat dilakukan dengan tatap muka tapi dengan melihat sistem zonasi yaitu dikhususkan untuk siswa yang berada di daerah Ponorogo saja, sisanya dilaksanakan secara daring. Jadi sistem pembelajaranya dilakukan melalui dua metode yaitu tatapmuka dan daring. Dengan begitu guru juga harus mempersiapkan secara matang dan memaksimalkan untuk pelaksanaan pembelajaran daring ini.

Menurut data yang diperoleh pada bab empat dapat dianalis bahwa pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas 8 MTs.Al-Islam berjalan dengan baik. meskipun banyak kendala yang dihadapi namun bisa diatasi dengan baik pula. Adapun mata pelajaran yang menggunakan *E-Learning* adalah Bahasa Indonesia, IPA dan Mahfudhat. Adapun mata pelajaran yang menggunakan Google Classrom adalah Bahasa Inggris, Muthola’ah dan menggunakan Whatsapp Group adalah Tarikh Islam dan Hadist.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran daring dalam menumbuhkan sikap religius siswa kelas 8 MTs.Al-Islam Joresan dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut. :

Pelaksanaan pembelajaran daring di MTs.Al-Islam baik. Adapun Media yang digunakan adalah *Whatapp Group, E-Learning* dan *Google Clasroom.* Meskipun terdapat kendala tetapi bisa diatasi dengan baik. mengingat secanggih apapun media tidak dapat menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran.

Menurut data yang diperoleh di lapangan mata pelajaran yang menggunakan *E-Learning* adalah Bahasa Indonesia, IPA dan Mahfudhat. Adapun mata pelajaran yang menggunakan *Google Classrom* adalah Bahasa Inggris, *Muthola’a*h dan menggunakan *Whatsapp Group* adalah Tarikh Islam dan Hadist. Setiap guru mata pelajaran tidak sama karena menyesuaikan kemampuan guru adapun media yang sering digunakan adalah *Google Classrom*

Adapun yang perlu diingat adalah secanggih apapun teknologi tidak akan bisa menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran

**DAFTAR PUSTAKA**

Ririn Noviyanti Putri,”*Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19*,”Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol 20 n0 2 (Juli ,2020)

Wahyu Aji Fatma Dewi, “*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Disekolah dasar*,” Jurnal ilmu pendidikan Vol 2 no 1 (April 2020)

Rizqon halal syah aji, “*Dampak Covid-19 pada pendidikan Indonesia, sekolah, keterampilan dan proses pembelajaran,”* Jurnal sosial & Budaya syar’i Vol 7 no 5 (2020)

Ali Sadikin,”*Pembelajaran Daring ditengah wabah Covid-19*, *”Jurnal Ilmiah pendidikan biologi* Vol 6 No 02 (2020)

Ratnasari diah utami,”*Membangun karakter siswa pendidikan dasar muhamadiyah melalui identifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah*,”Jurnal profesi pendidikan dasar Vol 02 no 01 ( juli 2015)

Minhaji, “*RELIGIOUS ENVIRONMENT penciptaan suasana religious disekolah,”* Jurnal Lisan Al-Hal Vol 10 No 2 ( Desember 2020)

Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Tangerang selatan, Universitas terbuka, 20